BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompetensi Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Entrepreneurship mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki.

Menurut Siswanto Sudomo (1989) dalam Eddy Soeryanto Soegoto (2009:4) kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seorang wirausaha, yakni orang yang memiliki sifat bekerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil risiko untuk mewujudkan gagasanya. Dari segi tindakaya, yang menonjol adalah mengambil langkah nyata menggabungkan atau mengkombinasikan sumber daya, baik yang telah atau belum dimiliki untuk mewujudkan gagasanya membangun bisnis baru. Dari karyanya, terlihat dengan

munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan produk-produk baru, teknologi baru, dan lapangan kerja baru.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) Wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahanya unggul.

Maka dapat disimpulkan kewirausahaan adalah kemauan seorang manajer resiko *(risk manager)* dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu, dan kemampuan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain.

2.1.1.2 Ciri dan Sifat Kewirausahaan

Untuk menjadi wirausahawan yang handal maka harus memilki karakteristik kewirausahaan tertentu, berikut ciri dan sifat kewirausahaan yang dikemukakan oleh Eddy S. Soegoto (2009:6):

Tabel 2.1

Ciri dan Sifat Kewirausahaan

Ciri	Sifat
Percaya Diri	Keyakinan, Kemandirian, Indivisualitas, Optimisme
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan akan berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad yang kuat, bekerja keras, energik dan memilki inisiatif

Ciri	Sifat
Pengambilan resiko dan suka tangtangan	Kemampuan mengambil resiko dan suka tangtangan
Kepemimpinan	Berjiawa pemimpin, bergaul dengan orang lain suka terhadap saran dan kritik yang membangun
Keorsinilan	Memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi, fleksibel, serba bisa dan memilki jaringan bisnis yang luas
Berorientasi ke masa depan	persepsi dan pandangan yang berorientasi ke depan
Jujur dan tekun	Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan pekerjaan

Sumber: Eddy S. Soegoto (2009:6)

2.1.1.3 Faktor-Faktor Pada Kewirausahaan

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:12) terdapat faktor-faktor yang harus ada dalam diri seorang entrepreneur adalah:

1. *The Creativity*: Kreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata, namun juga oleh audiens yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.

2. *The Commitment*: Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilka dari waktu dan usaha yang ada.
3. *The Risk*: Siap menghadapi risiko yang mungkin timbul, baik risiko keuangan, fisik, dan risiko sosial.
4. *The Reward*: Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan *reward* berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

2.1.1.4 Pengertian Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Reniati (2013:60) Kompetensi Kewirausahaan adalah kesatuan dari pengetahuan *(knowledge),* keterampilan *(skill)* dan kecakapan *(ability)* yang bersifat dinamis yang diperagakan oleh seorang wirausaha/organisasi sehingga terpancarkan dari perilakunya untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya secara berkesinambungan. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu), keterampilan merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal, sedangkan kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menurut (Zurkanain,2009) menyatakan kompetensi sebagai berikut "Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang cukup untuk memenuhi suatu kebutuhan seperti kinerja yang efektif".

Menurut Prima Fithri dan Amanda Febria Sari (2012) Menyatakan Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja.

Kompetensi Kewirausahaan menurut Hessl Oosterbeek, Mirjam C. Van Praag dan Auke Ijssetein (2009) dalam Reniati (2013:60) terdiri dari variabel sikap dan keterampilan. Variabel sikap meliputi: Kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk otonomi, perlu untuk kekuasaan, sosial, orientasi, percaya diri, daya tahan dan pengambilan risiko properti. Sedangkan untuk variabel keterampilan untuk variabel ketermpilan meliputi: kesadaran pasar, kreativitas, dan fleksibilitas.

Kompentensi kewirausahaan merupakan pengetahuan sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Kompetensi yang harus dimiliki pengusaha adalah (Eddy S. Soegoto,2009:32-33)

1. *Knowing Your Business*, harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.
2. *Knowing The Basic Business Managemen*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan ,termasuk dapat menghitungkan, memprediksi,mengadministrasikan dan mebukukan kegiatan-kegiatan usaha.

3. *Having The Proper Attitude,* yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukanya.
4. *Having Adewuate Capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi, tetapi juga rohani.
5. *Financial Competence,* yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.
6. *Managing Time Efficiently,* yaitu kemampuan mengatur waktu seefisieun mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai dengan komitmen.
7. *Managing People,* yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan, menggerakan (memotivasi), dan mengendalikan orang dalam menjalankan perusahaan.
8. *Satisfying Customer by Providing High Quality Product,* yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan.
9. *Knowing How to Compote,* yaitu mengetahui strategi/cara bersaing. Ia harus dapat mengungkap kekuatan *(strengths),* kelemahan *(weaks),* peluang *(opportunity),* dan ancaman *(threat)* dirinya dan pesaing.
10. *Copying with Regulations and Paperwork,* yaitu membuat aturan/pedoman yang jelas tersurat tidak tersirat di dalam perusahaan.

11. *Technical Competence,* yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun *(know-how)* sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.
12. *Marketing Competence,* yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
13. *Human Relation Competence,* yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antarperusahaan.

    Dari pernyataan tersebut, didalam lingkup usaha yang semakin berdaya saing tinggi maka sangat dibutuhkan pengetahuan keahlian dalam bidang perusahaan yang perlu dimiliki oleh seorang pengusaha. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor suatu perusahaan memiliki strategi bersaing yang tinggi yaitu bergantung pada kompetensi pengusahanya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengusaha adalah kecakapan, kemampuan, keahlian, maupun pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pengusaha dalam melakukan suatu pekerjaanya untuk memperoleh keunggulan bersaing yang baik.

2.1.1.5 Indikator Kompetensi Kewirausahaan

Sedangkan menurut (Yuyun Wirasamita, 1992). Dalam Ishak Hasan (2011:42), mengemukakan bahwa, indikator-indikator kompetensi kewirausahaan meliputi:

1. *Self knowledge* (memiliki pengetahuan), yaitu memiliki kemampuan tentang usaha yang akan dilakukanya atau ditekuninya.
2. *Practical Knowledge* (pengetahuan praktik), yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknis, desain, pemrosesan pembukuan, administrasi, dan pemasaran
3. *Communication Skill,* (keahlian berkomunikasi), yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

2.1.2 Orientasi Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Dalam meningkatkan kinerja superior dalam organisasi diperlukan yang diantaranya adalah orientasi kewirausahaan. Perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan cenderung lebih berhasil (Lee dan Peterson, 2000 dalam Kropp, et al 2006). Orientasi Kewirausahaan sebagai metode praktik dan pengambilan keputusan dalam berwirausaha dan sebagai pemacu perusahaan memilki keunggulan untuk bersaing dengan kompetitornya.

Menurut Carson (2008) dalam jurnal Paulus Wardoyo,dkk (2015) menyatakan bawaha Orientasi Kewirausahaan sebagai berikut:

“Oritentasi Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian dalam menghadapi resiko yang dilakukn dengan cara kerja keras guna membentuk dan memelihari usaha yang baru”

Sedangkan menurut Utami (2012:4) pengertian Orientasi Kewirausahaan adalah sebagai berikut:

“Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada new entry. Orientasi kewirausahaan muncul dari perspektif pilihan strategis yang menyatakan bahwa peluang new entry untuk berhasil sangat tergantung pada kinerja yang menjadi tujuan”.

Menurut Drucker (1994) dalam Jurnal Reswanda (2011) menyatakan Orientasi Kewirausahaan sebagai berikut:

“Orientasi Kewirausahaan sebagai sifat, watak atau ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkanya dengan tangguh”

Menurut Messeghem (2009) dalam Jurnal Eni Zuhriyah, Rochiyati Murniningsih (2014)

“Orientasi Kewirasuahaan adalah kemampuan perusahaan dalam melihat peluang usaha baru”.

Berdasarkan pemaparan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan pengertian dari orientasi kewirausahaan adalah arah atau tujuan yang akan dicapai

oleh para wirausaha dengan segala strategi yang akan dilakukan dengan gagasan yang inovatif, kreatif dan berkompetensi daya saing yang tinggi dalam dunia usaha.

2.1.2.2 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Weerawerdeena (2003) dalam Andriani Suryanita (2006:11) menyatakan bahwa, "Beberapa litetur manajemen memberikan tiga landasan dimensi-dimensi dari kecenderungan organisasional untuk proses manajemen kewirausahaan, yakni kemampuan inovasi, kemampuan mengambil risiko, dan sifat proaktif". Pendapat ini serupa dengan pendapat Lumpkin dan Dess (1996) dalam Hanifah (2011:3) yang berpendapat, "Orientasi Kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong kea rah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu berani mengambil risiko, bertindak secara proaktif dan selalu inovatif. Berikut ini indikator orientasi kewirausahaan menurut Weerawerdeena (2003) dalam Andriani Suryanita (2006:13):

1. Keinovatifan *(innovativeness)*

   Keinovatifan adalah kecenderungan untuk terlibat dalam kreativitas dan eksperimen melalui pengenalan produk atau jasa baru serta kepemimpinan teknologi melalui riset dan pengembangan dalam proses-proses baru (Lumpkin dan Dess, 1996:140-149) dalam (Cynthia dan Hendra, 2014:126). Jadi *innovativeness* merupakan kemauan dasar untuk meninggalkan teknologi atau praktik-praktif yang lama dan sudah ada untuk mencari hal-

hal baru untuk menuju kea arah yang lebih baik (M.Wandra Utama, 2009:56).

2. Pengambilan resiko *(risk tasking)*

   Pengambilan resiko adalah pengambilan tindakan tegas dengan mengeksplorasi hal yang tidak diketahui, meminjam dalam jumlah besar, dana tau mengalokasi sumber daya yang signifikan untuk usaha di lingkungan yang tidak pasti (Lumpkin dan Dess, 1996:140-149) dalam (Cynthia dan Hendra,2014:1216).

3. Keproaktifan *(proactiveness)*

   Sikap Proaktif mengacu pada perspekif *forward looking* (cara pandang ke depan) dalam pengambilan inisiatif dengan mengantisipasi dan mengajar peluang baru dan berpartisipasi inisiatif dengan mengantisipasi dan mengejar peluang baru dan berpartisipasi dalam pasar yang muncul (Lumpkin dan Dess,1996) dalam (M. Wandra Utama, 2009:59). Proaktif adalah penting karena menyiratkan pendirian untuk melihat kedepan*(forward looking)* yang disertai dengan aktivitas yang inovatif atau spekulasi baru dan lawan konseptual proaktif adalah kepasifan (ketidak mampuan meraih kesempatan) (Lumpkin dan Dess,1996) dalam Perminas Pangeran (2012:5)

2.1.3 Keunggulan Bersaing

2.1.3.1 Pengertian Keunggulan Bersaing

Pada dasarnya setiap perusahaan yang bersaing dalam suatu lingkungan industri mempunyai keinginan untuk dapat lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Umumnya perusahaan menerapkan strategi bersaing ini secara eksplisit melalui kegiatan-kegiatan dari berbagai depatemen fungsional perusahaan yang ada, pengertian keunggulan bersaing *(competitive advantage*) sendiri memiliki dua arti yang berbeda tetapi saling berhubungan. Pengertian pertama menekankan pada keunggulan atau superior dalam hal sumber daya dan keahlian yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, manufacturing, dan inovasi dapat menjadikanya sebagai sumber-sumber untuk mencapai keunggulan bersaing. Sedangkan pengertian kedua menekankan pada keunggulan dalam pencapaian kinerja selama ini. Pada dasarnya keunggulan bersaing berkembang dari nilai yang perusahaan mampu ciptakan untuk pembelinya. Perusahaan mengalami keunggulan bersaing ketika tindakan-tindakan dalam suatu industri atau pasar menciptakan nilai ekonomi dan ketika beberapa perusahaan yang bersaing terlibat dalam tindakan serupa (Barney,2010:9). Keunggulan bersaing diharapkan mampu untuk mencapai laba sesuai rencana, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta melanjutkan kelangsungan hidup suatu usaha (Saiman,2014:128)

Menurut (David, 2011:108) Persaingan antara perusahaan mengalami peningkatan dalam kondisi:

1. Banyaknya usaha yang bersaing
2. Ukuran serupa dari usaha yang bersaing
3. Kapabilatas yang serupa dari usaha yang bersaing
4. Penurunan permintaan produk industri
5. Turunya harga produk/jasa di industri
6. Ketika konsumen dapat beralih merek dengan mudah
7. Ketika hambatan untuk meninggalkan pasar tinggi
8. Ketika hambatan untuk memasuki pasar rendah
9. Ketika biaya tetap tinggi di antara perusahaan yang bersaing
10. Saat produk dapat dihancurkan
11. Ketika saingan memiliki kelebihan kapasitas
12. Ketika permintaan konsumen turun
13. Ketika saingan memiliki kelebihan persediaan
14. Ketika saingan menjual produk/jasa serupa
15. Ketika merger menjadi hal umum di industri

Menurut Prakosa, (2005:53) menyatakan pengertian keunggulan bersaing sebagai berikut:

> "Keunggulan bersaing merupakan strateggi keuntungan dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk berkompetisi lebih efektif dalam pasar. Strategi yang didesain bertujuan untuk mencapai keunggulan bersaing yang terus menerus agar perusahaan dapat terus menjadi pemimpin pasar"

Menurut Wang (2011) dalam Nursadila (2013;55) menyatakan pengertian keunggulan bersaing sebagai berikut:

"Keunggulan bersaing merupakan kemampuan perusahaan menawarkan manfaat (*benefit*) yang berbeda dengan pesaing".

Menurut Porter (2004) menyatakan pengertian keunggulan bersaing sebagai berikut:

"Keunggulan bersaing adalah jantung kinerja perusahaan di dalam pasar yang bersaing, namun setelah beberapa dasawarsa perluasan dan kemakmuran yang hebat, banyak perusahaan kehilangan pandangan akan keunggulan bersaing dan mengejar diversifikasi".

Menurut (Bharadwaj *et al*, 1993 dalam Winda Ardiani, Zumawina Miraza,2016) menyatakan pengertian keunggulan bersaing sebagai berikut:

"Keunggulan bersaing merupakan hasil dari implementasi strategi yang memanfaatkan berbagai sumberdaya yang dimiliki perusahaan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian keunggulan bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai lebih yang bermanfaat terhadap produknya dan dapat melihat target pasar lebih baik dari kompetitornya dalam rangka memenangkan persaingan dengan perusahaan lain.

2.1.3.2 Karakteristik Perusahaan yang memiliki Keunggulan Bersaing

Menurut pendapat Glueck et al (1987) dalam GL. Hery Prasetya (2008:35), suatu perusahaan dikatakan memiliki keunggulan bersaing jika mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Kompetensi khusus, misalnya mempunyai produk dengan mutu yang lebih baik, mempunyai saluran distribusi yang lebih lancar, penyerahan produk yang lebih cepat, mempunyai merk produk lebih terkenal.
2. Menciptakan persaingan tidak sempurna. Dalam persaingan sempurna, setiap perusahaan dapat masuk dan keluar pasar dengan mudah sehingga perusahaan yang ingin mencari keunggulan bersaing harus keluar dari pasar persaingan sempurna
3. Keberlanjutan, artinya keunggulan bersaing harus dapat berlanjut dan tidak terputus-putus.
4. Cocok dengan lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal memberikan peluang dan ancaman kepada perusahaan yang saling bersaing. Oleh karena itu suatu keunggulan bersaing tidak hanya melihat kelemahan pesaing, namun juga harus memperhatikan kondisi pasar.
5. Laba yang diperoleh lebih tinggi daripada rata-rata perusahaan lain.

2.1.3.3 Indikator Keunggulan Bersaing

Porter (1990) dalam Heri Setiawan (2012:14) mengemukakan indikator keunggulan bersaing yaitu:

1. Keunikan produk, adalah keunikan produk perusahaan yang memadukan nilai sedi dengan selera pelanggan
2. Kualitas produk adalah kualitas desain dari produk perusahaan
3. Harga bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produknya dengan harga umum di pasaran.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat disajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

Tabel 2.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Muzakkar Isa (2011) Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume 15, Nomor 2, Desember 2011	Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan Dan Kinerja Industri Mebel	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan (1) model 1 merupakan model terbaik untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan, terhadap kinerja,dengan nilai R2 dan Adjusted R2 paling besar, (2) kompetensi kewirausahaan (Iniative dan enterprise, Planning dan Organizing, teknologi) serta orientasi kewirusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan (3)	Menggunakan kompetensi kewirausahaan sebagai variabel independen	Menggunakan variabel kinerja sebagai variabel dependen

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
			variabel orientasi kewirausahaan terbukti memediasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha mebel di klaten.		
2.	Ishak Hasan (2011) INFOKOP VOLUME 19-JULI 2011 :28-52	Penguatan Kompetensi Kewirausahaan dan Daya Saing UKM Komoditi Unggulan Ekspor di Provinsi Aceh	Pengutan kompetensi kewirausahaan dan peningkatan daya saing pada UKM, terutama dalam menangani/mengusahakan komoditi unggulan ekspor sangat mendesak untuk dilakukan. Hal ini mengingat Komoditi unggulan ekspor berhadapan dengan pasar global dengan citarasa tertentu. Untuk keperluan tersebut diperlukan mentalitas bersaing yang memiliki kaitan erat dengan dimensi kesadaran(1) menumbuhkan kesadaran mutu dan layanan yang baik,(2) menumbuhkan kesadaran organisasi yang sehat,(3) terhadap lingkungan usaha yang semakin dinamis. Selain itu pentingnya pengutan budaya usaha dan usaha ini juga tidak boleh diabaikan karne kedua hal ini juga akan dapat memperkuat kemampuan UKM.	Penggunaan Variabel Kompetensi Kewirausahaan	Menggunkan variabel daya saing

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3.	Cynthia Vanessa Djodjobo Dan Hendra N. Tawas, Jurnal Emba Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 1214-1224 Issn 2303-1174	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado	Orientasi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada usaha nasi kuning di kota Manado.	Penggunaan variabel orientasi kewirausahaan variabel independen (x2) Penggunaan variabel keunggulan bersaing sebagai variabel dependen	Penggunaan variabel inovasi produk sebagai variabel independen (x1)
4.	Mega Usvita, E-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 3, Nomor 1, Januari 2015, Hal. 31-37 Issn: 2337-3997	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening (Survei Pada Ukm Pangan Dinas Perindagtamben Kota Padang)	Secara umum, hipotesis merupakan dugaan tentang hubungan yang logis, antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang perlu diuji kebenaranya. Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan dan terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing.	Penggunaan variabel orientasi kewirausahaan sebagai variabel independen	Penggunaan variabel orientasi pasar sebgai variabel independen, penggunaan variabel keunggulan baersaing sebagai variabel intervening dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen
5.	Sri Setijasih Lestari. Siswandari, Asri	Analisis Pengaruh Orientasi	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan Pemahaman pengrajin pande	Penggunaan variabel orientasi	Penggunaan variabel kompetensi

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	Laksmi Riani Vol 1, No 2 (2015)	Kewirausahaan Dan Kompetensi Aspek Pengetahuan Dan Keterampilan Terhadap Kinerja Pemasaran Kabupaten Madiun	besi terhadap orientasi kewirausahaan yang masih kurang membuat usaha yang dijalankanya berdampak pada rendahnya pemsaran(Signifikan) dan Kompetensi aspek pengetahuan dan keterampulan dari pengrajin pande besi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemsaran.	kewirausahaan sebagai variabel independen	aspek pengetahuan dan penggunaan varibel kinerja sebagai variabel dependen
6.	Sri Suwarsi Nurfahmayati, Dede R. Oktini (2012) Prosiding SNaPP 2012: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora ISSN 2089-3950	Analisis Implementasi Knowledge Managemen Dalam Membentuk Kompetensi Kewirausahaan Pada Industri Kecil (Ikm) Sentra Kulit Dan Produksi Di Cibaduyut Dan Garut	Kompetensi kewirausahaan yang meliputi aspek sifat *(trait), motive self concept. Knowledge, dan skill* dinilai cukup baik. Namun dari kelima aspek yang membentuk kompetensi kewirausahaan tersebut yang mendapat penilaian rendah adalah aspek pengetahuan. Hal ini dirujuk dari prodil karyawan secara umum bahwa IKM sentra kulit dan produk kulit di CIbaduyut dan Garut jumlah karyawan yang tingkat pendidikan SMP 64,9 % dan SMU sebesar 69,5 %tidak didukung oleh sertifikat keahlian	Menggunakan Kompetensi Kewirusahaan sebagai variabel Independen	Peneliti terdahulu menggunakan 2 variabel
7.	Catarina Cori Pradnya Paramita	Pengaruh Kompetensi Individu,	Berdasarrkan Hasil analisis dan pengujian yang diperoleh dari penelitian	Menggunakan variabel orientasi	Peneliti terdahulu menggunakan

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	(DeReMa Jurnal Manajemen Vol.10 No.1 Mei 2015	Orientasi Kewirausahaan, dan Pesaing Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing Melalui Kualitas Produk Studi Pada UKM Furniture Di Kota Semarang	lapangan, peneliti mengambil kesimpulan mengenai kompetensi individu, orientasi kewirausahaan, pesaing terhadap keunggulan bersaing melalui kualitas produk adalah sebagai berikut: Hasil pengujian hipotesis bahwa kompetensi individu, Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pesaing berpengaruh terhadap Kualitas Produk (Signifikan)	kewirausahaan dan terdapat variabel intervening keunggulan bersaing	variabel kompetensi individu dan variabel Y kinerja perusahaan
8.	Reniati (Vol XIII, Nomor 02, Tahun 2012)	Keunggulan Bersaing Melalui Inovasi Bisnis Sebuah Desain : Kreatifitas Organisasi, Kompetensi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar	Kompetensi Kewirausahaan Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Inovasi IKM Batik Pesisir. Besar pengaruh langsung dari variabel Kompetensi Kewirausahaan terhadap inovasi bisnis IKM Batik Pesisir mencapai 0,26 standar devisiasi. Inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing IKM Batik Pesisir. Besar pengaruh langsung dari variabel Inovasi terhadap keunggulan bersaing IKM Batik Pesisir mencapai 0.20 standar devisiasi.	Menggunakan variabel Kompetensi Kewirausahaan dan keunggulan bersaing	Peneliti terdahulu menggunakan 6 variabel

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
9.	Aruni Wickramaratne, Akira Kiminami & Hironori Yagi (Asian Social Science; Vol. 10, No. 18; 2014 ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025 Published by Canadian Center of Science and Education)	Entrepreneurial Competencies and Entrepreneurial Orientation of Tea Manufacturing Firms in Sri Lanka	Diantara karakteristik latar belakang, pelatihan positif dan signifikan dipengaruhi pada semua kompetensi. Oleh karena itu penting untuk menekankan pada pelatihan dalam rangkat meningkatkan kompetensi keiwirausahaan. Selain itu, karakteristik latar belakang dari pemilik/pengelola tidak memiliki hubungan langsung dengan EO dan secara tidak langsung berpengaruh pada EO melalui kompetensi kewirausahaan.	Menggunakan variabel kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan	Hanya meneliti variabel kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan saja
10.	Hana Urbancova (Jurnal Of Competitives Vol 5, Issue I, pp-82 -96, March 2013 ISSN1804-171X(Print), ISSN 1804-1728 (On-Line), DOL:107.7441/ioc.2013.01.03	*Advantage Achievemeent Through Inovation and Knowledge*	*Innovatuon are a key source of a competitive advantage that determines the economics success of each organitation*	Sama-sama Menggunakan Keunggulan bersaing sebagai variabel	Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk

2.2 Kerangka Pemikiran

Di era globalisasi ini persaingan semakin banyak dan semakin ketat dalam dunia usaha. Untuk menghasilkan keunggulan bersaing pelaku usaha

haruslah mempunyai kompetensi yang sangat baik dan menetukan arah gerak perusahaan dan harus mampu memikirkan hal apa saja yang harus mereka lakukan agar usaha yang mereka jalankan mampu bersaing sehingga mencapai keunggulan bersaing yang cukup maksimal.

Kompetensi kewirausahaan perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha untuk mencontohkan kepada karyawannya karena kompetensi sangat dibutuhkan oleh semua orang terutama jiwa bisnis supaya usaha yang sedang dijalankanya mampu berhasil dan mampu bersaing secara sehat dengan pengusaha lainya dan menciptakan keunggulan bersaing. Para pelaku usaha harus mampu untuk mempelejari dan berkompeten terus menerus agar usahanya terus berkelanjutan.

Sedangkan orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan keunggulan bersaing, karena apabila pengusaha tersebut tidak memiliki orientasi kewirausahaan usaha yang dijalankanya pun akan tidak terarah atau semberawut bahkan bisa saja menjadi bangkrut. Para pelaku usaha merupakan kunci dari keberhasilan perusahan tersebut agar arah perusahaan tersebut jelas dan bisa lebih maju oleh sebab itu pelaku usaha harus mengetahui sebab penting dari orientasi kewirausahan.

Dengan hal itu, pengusaha yang ingin usahanya berjalan dengan sesuai rencana, yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi kewirauasahaan dan orientasi kewiruasahaan yang merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan keunggulan bersaing, itu langkah yang

paling tepat yang harus diambil agar dapat terus unggul di persaingan yang semakin ketat ini.

2.2.1 Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing

Di dalam kompetensi kewirausahaan telah menjadi popular pada studi karakteristik kewirausahaan. Sementara itu kompentensi kewirausahaan dapat diteliti dari input, proses, atau hasil (Mole et al, 1993), pada penelitian ini ditekankan pada proses atau pendekatan untuk meneliti kompetensi kewirausahaan sehingga sejalan dengan dimensi proses pembentukan keunggulan bersaing.

Menurut Dwi Novitasari dan Lukia Zuraida (2015) Kompetensi yang dibangun dari pemanfaatan asset internal organisasi pembelajaran yang berkelanjutan akan menghasilkan kemampuan dan keunggulan bersaing yang berkelanjutan dan kinerja usaha yang unggul.

Pendekatan ini berasumsi bahwa kompetensi kewirasuahaan ini tidaklah cukup membuat pengusaha berkompeten. Lebih tepat apabila kompetensi kewirausahaan dilihat dari perilaku, dari seseorang yang cocok dengan karateristik dinamis dari daya saing. Man et all (2002) telah melakukan studi awal dalam kompetensi pengusaha dalam rangka mengkategorisasikan semua identifikasi kompetensi dalam aktivitas yang relevan atau perilaku dalam konteks UKM, untuk mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan. Berdasarkan deskripsi diatas maka, ada hubungan

kasualitas yang positif antara kompetensi kewirausahaan dengan keunggulan bersaing.

2.2.2 Hubungan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing

Orientasi Kewirausahaan dapat berpengaruh terhadap keunggulan bersaing karena beberapa indikator orientasi kewirausahaan yang salah satunya keberanian mengambil resiko, akan sangat berpengaruh pada persaingan bisnis karena dalam keberanian mengambil resiko terdapat kemampuan melihat peluang dan tentu saja pengusaha harus berani untuk mengambil peluang tersebut walaupun beresiko.

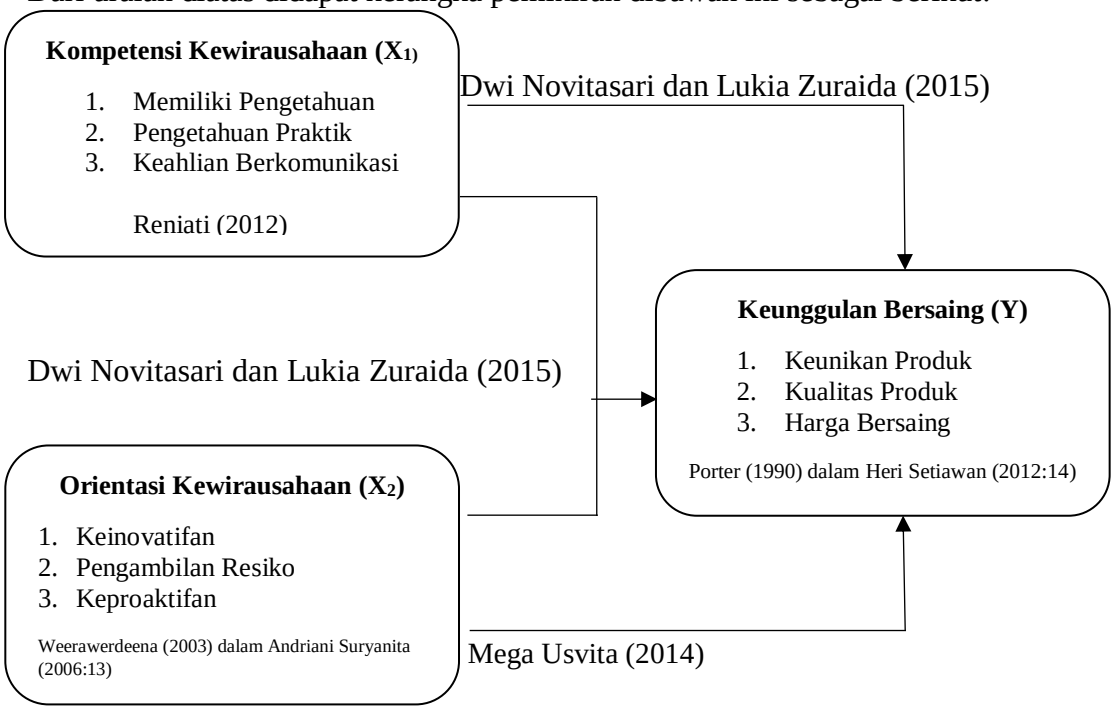
Keterkaitan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dibuktikan oleh penelitian Reswanda (2011) dan Mega Usvita (2014) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

2.2.3 Hubungan Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing

Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi kewirausahaan memicu keinginan untuk terus meningkatkan keunggulan daya saing usaha, dengan terus mengembangkan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru dan sulit tergantikan dibandingkan dengan yang dimiliki pesaingnya untuk mendapatkan superioritas dalam hasil usaha. Dalam perpaduan antara pembelajaran organisasi dan orientasi kewirausahaan akan mendukung

terciptanya sumberdaya yang *non-imitability*, *non-transferability dan non-substitutability* yang merupakan sumber dari daya saing berkelanjutan (*sustained competitive advantage*) seperti yang dinyatakan oleh Durand(1999) dalam Dwi Novitasari dan Lukia Zuraida (2015)

Dari uraian diatas didapat kerangka pemikiran dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pernyataan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritits terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric".

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang tekumpul dan harus di uji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

H_1: Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing IKM Cibaduyut Bandung

H_2: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing IKM Cibaduyut Bandung

H_3: Terdapat Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing IKM Cibaduyut Bandung